



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD GMIM VII TOMOHON**

**Esther G. Walangitan, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [estherwalangitan14@gmail.com](mailto:estherwalangitan14@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kelas IV SD GMIMVII Tomohon yang terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan diadakan tes individu pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar 66,3 % dan siklus II memperoleh ketuntasan belajar 85,93 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Disarankan kepada guru-guru agar lebih memanfaatkan dan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar IPS.



## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan saat belajar dan membuat siswa tidak mandiri dengan tidak mau mencari tahu materi pelajarannya (Primadoniati, 2020). Permasalahan ini masih sering terjadi di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta, berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, merupakan suatu kompetensi yang harus dimilikinya (Goni, 2023).

Guru dan siswa mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, namun saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator) (Yumnah, 2018). Guru sebagai perencana hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana dan

pengelola hendaknya melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru sebagai penilai yaitu guru melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Siswa adalah anak yang mempunyai karakteristik belum dewasa dan memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (Yusita, 2021).

Hasil penelitian Rorimpandey WH (2022) juga menunjukkan Model Pembelajaran Berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil dan kepuasan belajar siswa Sekolah Dasar di kota tomohon.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Aulia & Wandini, 2023). Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional untuk menyampaikan materi dari mata pelajaran IPS sehingga siswa merasa bosan dan menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan potensi siswa di bidang IPS menjadi kurang berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, telah ditemukan permasalahan di kelas V SD GMIM VII Tomohon, yaitu dalam Pembelajaran siswa kurang fokus dalam proses Pembelajaran, kurangnya variasi dalam penggunaan metode menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang didapat, dari 23 siswa terdapat 16 siswa yang belum tuntas atau 69,57% hanya dan 7 siswa atau 30,43% yang mampu mencapai nilai KKM IPS 75. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih suka mengganggu temannya saat kegiatan pelajaran. Contohnya ketika guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya, sehingga waktu belajar kurang efisien

karena banyak digunakan untuk membuat suasana kelas yang kondusif, dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD GMIM VII Tomohon disebabkan siswa merasa mata pelajaran IPS kurang menarik dan membosankan. Pada dasarnya ketika guru mengajar, guru menggunakan beberapa model akan tetapi model yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media powerpoint pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Ariyani & Kristin, 2021). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa

dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021). Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Anjelina Putri et al., 2018). Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021). Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar

pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

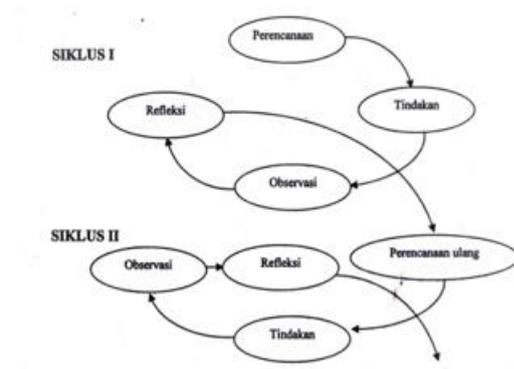
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait penjelasan diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SD GMIM VII Tomohon”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Menurut Aqib (2018) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) *planning* (perencanaan), b) *action* (pelaksanaan), c) *observing* (observasi/pengumpulan data), d) *reflecting*

(penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas  
(Aqib, Zainal. 2018)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tanggal 10 Oktober 2023 s/d 01 November 2023 yang berlokasi di SD GMIM VII Tomohon, Jl. Pinasungkulan, Lingkungan 2, Talet Dua, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon Prov. Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon, dengan jumlah siswa 27 orang yaitu 16 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu

sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 80% (Trianto, 2015: 63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan buatan di kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang dilakukan pada bulan 10 Oktober 2023 s/d 1 November 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

### Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 pada mata Pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan buatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL),

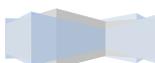
dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas IV dengan jumlah 27 orang.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		Skor							
10	20	20	20	30					
1	Adam	5	10	20	10	20	65	√	
2	Adriane	5	10	10	20	15	60	√	
3	Airy	5	20	20	0	0	45	√	
4	Aprilio	10	10	15	10	15	60	√	
5	Aubri Mait	10	10	20	10	30	80		√
6	Avariella	10	10	15	15	15	65	√	
7	Cirillo	10	10	10	20	25	75		√
8	Daniel	10	10	15	10	15	60	√	
9	Edgar	10	10	15	20	30	85		√
10	Florenchy	10	20	10	20	20	80		√
11	Jenniver	10	5	5	10	20	50	√	
12	Jesquens	5	20	20	0	0	45	√	
13	Joel Gosal	10	20	10	20	15	75		√
14	Josh Polii	10	20	15	20	15	80		√
15	Leticia	5	10	10	20	15	60	√	
16	Lionel	5	20	20	0	0	45	√	
17	Marcelino	10	20	10	20	15	75		√
18	Mirslavia	10	20	10	20	15	75		√
19	Prince	5	20	20	0	0	45	√	
20	Priskila	10	10	15	15	15	65	√	
21	Recky	10	10	10	20	25	75		√
22	Renata	10	10	15	10	15	60	√	
23	Syafirah	10	10	15	20	30	85		√
24	Zefanya	10	20	10	20	20	80		√
25	Marlon	10	5	5	10	20	50	√	
26	Miranda	10	10	10	20	25	75		√
27	Winda	10	20	10	20	15	75		√
Jumlah							1790	14	13
Rata-rata							66,3%	51,85%	48,15%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{1790}{2700} \times 100 \% \\
 &= 66,3\%
 \end{aligned}$$



Bertolak dari tabel di atas dimana telah menunjukkan hasil yang masih kurang, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 66,3% dari 27 siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 siswa atau 48,15% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 51,85%. Maka kegiatan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, siklus II untuk memperoleh hasil maksimal.

### Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 01 November 2023. Pada tahap ini materi yang diajarkan terdapat pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan. Alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan melibatkan siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon.

Hasil pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian

yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		Skor							
10	20	20	20	30					
1	Adam	10	20	20	20	20	90		√
2	Adriane	5	20	10	20	30	85		√
3	Airyln	10	20	20	20	10	80		√
4	Aprilio	10	15	15	20	30	90		√
5	Aubri Mait	10	15	15	15	25	80		√
6	Avariella	10	20	15	15	20	80		√
7	Cirillo	10	20	20	20	20	90		√
8	Daniel	10	15	15	20	25	85		√
9	Edgar	10	10	20	20	30	90		√
10	Florenchy	10	15	20	20	20	85		√
11	Jenniver	10	15	20	20	30	95		√
12	Jesquens	10	10	20	20	20	80		√
13	Joel Gosal	5	15	20	20	30	90		√
14	Josh Polii	10	20	20	15	20	85		√
15	Leticia	10	15	15	20	25	85		√
16	Lionel	10	10	15	15	30	80		√
17	Marcelino	10	10	15	20	30	85		√
18	Mirslavia	10	20	20	20	20	90		√
19	Prince	10	15	15	20	25	85		√
20	Priskila	10	10	20	20	30	90		√
21	Recky	10	15	20	20	20	85		√
22	Renata	10	15	20	20	30	95		√
23	Syafirah	10	10	20	20	20	80		√
24	Zefanya	5	15	20	20	30	90		√
25	Marlon	10	20	20	15	20	85		√
26	Miranda	10	15	15	20	25	85		√
27	Winda	10	10	15	15	30	80		√
Jumlah							2320	0	20
Rata-rata							85,93	0%	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{2320}{2700} \times 100 \% \\
 &= 85,93\%
 \end{aligned}$$



Setelah dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dimana hasil belajar siswa mencapai 85,93%, dari jumlah 20 siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah berhasil, dimana telah melampaui standar keberhasilan yakni minimal 75% hal ini juga terlihat pada hasil kerja kelompok dari 4 kelompok ada dua kelompok yang memperoleh nilai baik sekali. Berdasarkan hal ini maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) Yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru

menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,3% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 27 siswa hanya 13 siswa atau 48,15% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 51,85%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang di ajarkan, kendala lain yang di temui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa tidak nampak.

Pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin

dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara dari segi sosial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikaitkan berhasil karena belum mencapai 75%, hanya 66,3% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pada siklus II seluruh siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi kenampakan alam dan buatan dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,93%, sebab siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil belajar yang di peroleh

siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan peneliti siklus II ini dikatakan berhasil, sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat prose pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan buatan kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 66,3% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 85,93%.

### DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects

on 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.

Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040.

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan



Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.

Raupu, C., Goni, A. M., & Legi, M. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri I Ponompiaan. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(1), 75-83.

Rorimpandey, WH (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Dan Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tomohon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), 3598-3605.

Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.

Yumnah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18-26.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.

